

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Artinya, proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat kita saksikan. Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai.

Menurut Sunaryo dalam buku Kokom Komalasari menyatakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan sikap dan keterampilan. Sudah sewajarnya tingkah laku tersebut adalah tingkah laku positif, yang artinya digunakan untuk mencari kesempurnaan hidup.¹¹

Burton merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu

¹¹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama), 2010, hlm. 2.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.¹²

Pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran seharusnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan atau memberikan pelayanan yang baik terhadap peserta didik. Untuk itu, harus dipahami bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Jika dapat memahami proses pemerolehan pengetahuan maka pendidik akan dapat menentukan model, metode, strategi, teknik dan taktik pembelajaran yang tepat bagi peserta didiknya.¹³

Sejak turunnya wahyu yang pertama kepada Nabi Muhammad SAW, Islam telah menekankan perintah untuk belajar. Ayat pertama juga menjadi bukti bahwa Al-qur`an memandang penting belajar agar manusia dapat memahami seluruh kejadian yang ada disekitarnya, sehingga meningkatkan rasa syukur dan mengakui kebesaran Allah SWT. Pada ayat pertama dalam surat Al-Alaq terdapat kata iqra`, dimana melalui malaikat Jibril Allah memerintahkan kepada Muhammad untuk ‘membaca’ (iqra`).

¹² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 35.

¹³ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), hlm. 1.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah ia mengalami pengalaman belajar.¹⁶ Mulyono Abdurrahman mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹⁷

Proses pembelajaran yang dilakukan secara optimal akan memberikan hasil yang optimal. Hal tersebut disebabkan antara proses pembelajaran dengan hasil belajar berbanding lurus. Ini berarti semakin optimal proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Berdasarkan uraian teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah proses pembelajaran. Sedangkan hasil belajar Matematika dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki siswa dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran Matematika.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Dalam pencapaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yang secara garis besar dikelompokkan ke dalam dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri).¹⁸

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 3.

¹⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 37.

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 54-60.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Faktor Internal

Merupakan faktor yang bersumber dari dalam peserta didik dan mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan belajar, sikap, kebiasaan belajar, serta fisik dan kesehatan.

2) Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari:¹⁹

- a) Keluarga. Keluarga yang keadaan ekonominya bermasalah, pertengkaran suami-isteri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, kebiasaan berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar.
- b) Sekolah. Sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.
- c) Masyarakat. Dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan. Kehidupan modern dengan keterbukaan serta kondisi yang luas banyak dipengaruhi dan dibentuk oleh kondisi masyarakat dibandingkan oleh keluarga dan sekolah.

¹⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 12.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar adalah segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses belajar materi tertentu. Strategi dalam hal ini, seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan belajar tertentu.

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar siswa. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deef* misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive*.²⁰

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani "*methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Jadi, metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²¹

Berdasarkan pada perencanaan pembelajaran, setiap komponen mempunyai ketergantungan dengan tujuan. metode perencanaan pembelajaran juga ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai. Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan untuk pendidik dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah

²⁰ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 136.

²¹Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Op.Cit.*, hlm. 9.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengajaran berakhir. Seorang pendidik tidak akan dapat melaksanakan tugasnya jika ia tidak menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan.

Senada dengan hal tersebut dalam buku “Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif”, Murtadlo mengemukakan bahwa metode pembelajaran merupakan prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.²²

Yunus Abidin mengemukakan metode adalah rencana kelulusan proses pembelajaran dari tahap penentuan tujuan pembelajaran, peran guru, peran siswa, materi sampai tahap evaluasi pembelajaran. Metode bukanlah cara menyampaikan pembelajaran, sebab metode bersifat lebih kompleks dari sekedar cara penyampaian materi guna lebih memahami karakteristik metode. Berikut ini metode berdasarkan pandangan Brown, Richards dan Rodgers dalam buku Yunus, sebagai berikut.²³

- 1) Metode bersifat prosedural yakni menggambarkan langkah-langkah menyeluruh tentang prosedur pembelajaran.
- 2) Metode diturunkan dari pendekatan tertentu.
- 3) Tidak dapat diamati, hanya dengan melihat guru mengajar atau menyampaikan materi.
- 4) Ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara luas.
- 5) Dalam satu kali proses pembelajaran, hanya terdapat satu metode.
- 6) Implementasi metode di dalam kelas dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pembelajaran.

²²*Ibid.*, hlm. 10.

²³Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Krakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 73

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Metode *Problem Posing*1) Pengertian Metode *Problem Posing*

Metode *Problem Posing* adalah suatu metode yang mengharuskan siswa menyusun pertanyaan sendiri atau memecahkan suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana. Permasalahan yang diajukan dapat berdasarkan pada topik yang luas, masalah yang sudah dikerjakan atupun informasi tertentu yang diberikan oleh guru. Dalam metode *Problem Posing*, siswa tidak hanya diminta untuk membuat soal atau mengajukan suatu pertanyaan. Tetapi, mencari penyelesaiannya. Penyelesaian dari soal yang mereka buat, bisa dikerjakan sendiri, meminta bantuan teman atau dikerjakan secara kelompok. Dengan mengerjakan secara kooperatif, akan memudahkan pekerjaan karena difikirkan bersama-sama. Selain itu, dengan belajar kelompok suatu soal atau masalah dapat diselesaikan dengan banyak cara.²⁴

c. Langkah-langkah metode *Problem Posing*

Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan menerapkan metode *Problem Posing* yaitu sebagai berikut:²⁵

- 1) Guru menjelaskan pembelajaran.
- 2) Guru melakukan tes awal yang hasilnya digunakan untuk mengetahui tingkat daya kritis siswa. Hasil tes tersebut akan menjadi dasar guru dalam membagi siswa kedalam sejumlah kelompok.
- 3) Guru membagikan kelompok. Apabila jumlah siswa dalam satu kelas 15 orang, agar kegiatan dalam kelompok berjalan proposional, maka setiap kelompok terdiri atas 5 orang. Sehingga akan ada 3 kelompok.

²⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 133-134.

²⁵ Suryosubroto, *Op.cit.*, hlm. 212.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Guru membagikan lembar *Problem Posing* I dan lembar *Problem Posing* II kepada tiap kelompok.
- 5) Guru menyuruh siswa membuat pertanyaan dalam lembar *Problem Posing* I yang telah dibagikan sebelumnya (maksimal 5 pertanyaan).
- 6) Guru kemudian membagikan hasil lembar *Problem Posing* 1 secara berurutan setelah nomor kelompok siswa. Pada kelompok 1 diserahkan kepada kelompok 2 untuk menjawab pertanyaan, tugas kelompok 2 diserahkan kepada kelompok 3, dan tugas kelompok 3 diserahkan kepada kelompok 1.
- 7) Setiap siswa dalam kelompoknya melakukan diskusi internal untuk menjawab pertanyaan yang mereka terima dari kelompok lain. Setiap jawaban atas pertanyaan ditulis pada lembar *Problem Posing* II.
- 8) Setiap kelompok mengembalikan lembar *Problem Posing* I kepada kelompok asal dan kemudian diserahkan kepada guru beserta lembar *Problem Posing* II.
- 9) Setiap kelompok siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- 10) Guru menanggapi presentasi yang dilakukan oleh tiap kelompok di depan kelas.

d. Kelebihan dan kekurangan metode *Problem Posing*

1) Kelebihan Metode *Problem Posing* :²⁶

- a) Kegiatan siswa tidak terpusat pada guru, tetapi dituntut keaktifan siswa.
- b) Semua siswa terpacu (antusias) untuk terlibat secara aktif dalam membuat soal.
- c) Dengan membuat soal dapat menimbulkan dampak terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.
- d) Dapat membantu siswa untuk melihat permasalahan yang ada dan yang baru diterima, sehingga mendapatkan pemahaman yang mendalam dan lebih baik.
- e) Merangsang siswa untuk memunculkan ide yang kreatif.
- f) Siswa dapat memahami soal sebagai latihan untuk memecahkan masalah.

2) Kekurangan metode *Problem Posing* :

- a) Aktivitas siswa cenderung lebih banyak daripada guru.
- b) Guru tidak banyak bertindak karena hanya bertugas sebagai mediator dan fasilitator.

²⁶Sutisna. (2010). *Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran dengan Pendekatan Problem Posing*. <http://sutisna.com/artikel/artikel-kependidikan/kelebihan-dan-kelemahan-pembelajaran-dengan-pendekatan-problem-posing/> (24 Maret 2017).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Persiapan guru harus lebih matang. Karena berhubungan dengan materi yang akan disampaikan harus jelas dan dapat dicerna oleh siswa.
- d) Waktu yang digunakan lebih banyak untuk membuat soal dan penyelesaiannya. Sehingga materi yang disampaikan lebih sedikit.
- e) Tidak bisa digunakan di kelas rendah.

3. Hubungan Metode *Problem Posing* Terhadap Hasil Belajar

Problem Posing membuat siswa tidak merasa bergantung pada penguatan luar (reward). Melainkan lebih pada rasa puas internal akibat keberhasilan memenuhi rasa keingintahuannya. Pengetahuan tidak hanya dari guru, melainkan siswa akan membangun pengetahuan mereka melalui keterlibatan dalam proses pembelajaran. *Problem Posing* dipandang sebagai metode yang memotivasi siswa untuk berfikir kritis serta memperkaya pengalaman-pengalaman belajar, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.²⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, diharapkan metode *Problem Posing* dapat digunakan dalam pembelajaran Matematika. Sehingga pada akhirnya, hasil belajar pada mata pelajaran Matematika meningkat.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Jurnal: Ni Ketut Sri Darmawati “Penerapan Metode Problem Posing Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar No. 4 Taman Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung”. Menunjukkan bahwa hasil penelitiannya yaitu mengalami peningkatan

²⁷ Suryosubroto, *Op. Cit.*, hlm. 204.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktivitas siswa. Pada siklus I, aktivitas siswa mencapai 73,06 dengan kategori baik dan pada siklus II aktivitas belajar siswa mencapai 78,31 dengan kategori sangat baik, sehingga terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, penerapan metode *Problem Posing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.²⁸ Adapun relevansi dengan peneliti ialah terletak pada variabel X, yaitu sama-sama menggunakan metode *Problem Posing* dan pada mata pelajarannya yaitu Matematika. Sedangkan perbedaannya ialah pada objek penelitiannya yaitu kelas IV dan pada variabel Y nya yaitu meningkatkan aktivitas siswa.

2. Jurnal: Wayan Sudiana “Pengaruh Metode *Problem Posing* Terhadap Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V Sekolah Dasar 005 Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng”. Menunjukkan bahwa (1) data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode *Problem Posing* cenderung tinggi dengan $M_o > M_e < M$ ($12,22 > 11,60 < 10,90$), (2) data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional cenderung rendah dengan $M_o < M_e < M$ ($5,74 < 6,50 < 7,18$).²⁹ Adapun relevansi dengan peneliti yaitu pada variabel X menggunakan metode *Problem Posing* dan objek penelitiannya di kelas

²⁸ Ni Ketut Sri Darmawati, *Penerapan Metode Problem Posing Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar No. 4 Taman Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung*. Badung: Jurnal.

²⁹ Wayan Sudiana, *Pengaruh Metode Problem Posing Terhadap Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V Sekolah Dasar 005 Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng*. Buleleng: Jurnal.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

V. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel Y aktivitas siswa dan pada mata pelajarannya Ilmu Pengetahuan Alam.

3. Jurnal: Arta Sitorus “Penerapan Metode *Problem Posing* dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar 167 Tebing Tinggi”. Menunjukkan bahwa siswa menjadi aktif dengan persentase pada siklus I (82,35%), siklus II (94,11%).³⁰ Adapun relevansi dengan peneliti yaitu pada variabel X menggunakan metode *Problem Posing* dan objek penelitiannya di kelas V. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel Y keaktifan siswa dan pada mata pelajarannya Bahasa Indonesia.
4. Jurnal: Era Budi Waluyo “Penerapan Metode *Problem Posing* (pengajuan masalah) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Lidah Wetan 566 Surabaya”. Menunjukkan bahwa dalam pembelajaran terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I 64,5% menjadi 82,3% pada siklus II. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 17,8%. Persentase pada siklus II sebesar 82,3% telah mencapai indikator keberhasilan sehingga penelitian dianggap telah berhasil. Hasil dari penelitian Penerapan Metode *Problem Posing* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Lidah Wetan 566 Surabaya mencapai hasil yang maksimal dankemampuan berpikir

³⁰ Arta Sitorus, *Penerapan Metode Problem Posing dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar 167 Tebing Tinggi*. Tebing Tinggi: Jurnal.

kreatif siswa mengalami peningkatan.³¹ Adapun relevansi dengan peneliti yaitu pada variabel X menggunakan metode *Problem Posing* dan objek penelitiannya di kelas V. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel Y meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa dan pada mata pelajarannya Ilmu Pengetahuan Alam.

C Kerangka Berfikir

Mengingat pentingnya menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka sehubungan itu untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif seharusnya guru memilih dan menetapkan metode pembelajaran yang cocok. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa menyerap mata pelajaran yang disampaikan, serta dapat menumbuhkan kembangkan hasil belajar siswa dalam belajar.

Salah satu metode pembelajaran yang dianggap sesuai dan tepat pada pembelajaran Matematika adalah metode *Problem Posing* yang membuat siswa aktif dan tidak menganggap mata pelajaran Matematika tidak sulit. Pembelajaran dengan metode *Problem Posing* pada mata pelajaran Matematika diharapkan dapat mendorong siswa untuk dapat memecahkan permasalahan yang tidak dipahami dan membuat semua siswa aktif sehingga hasil belajarnya pun meningkat.

³¹ Era Budi Waluyo, *Penerapan Metode Problem Posing (pengajuan masalah) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Lidah Wetan 566 Surabaya*. Surabaya: Jurnal.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Indikator penerapan aktivitas guru melalui metode *Problem Posing* dalam kegiatan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan pembelajaran.
- 2) Guru melakukan tes awal yang hasilnya digunakan untuk mengetahui tingkat daya kritis siswa. Hasil tes tersebut akan menjadi dasar guru dalam membagi siswa ke dalam sejumlah kelompok.
- 3) Guru membagikan kelompok. Apabila jumlah siswa dalam satu kelas 15 orang, agar kegiatan dalam kelompok berjalan proposional, maka setiap kelompok terdiri atas 5 orang. Sehingga akan ada 3 kelompok.
- 4) Guru membagikan lembar *Problem Posing I* dan lembar *Problem Posing II* kepada tiap kelompok.
- 5) Guru menyuruh siswa membuat pertanyaan dalam lembar *Problem Posing I* yang telah dibagikan sebelumnya (maksimal 5 pertanyaan).
- 6) Guru menerima lembar *Problem Posing I* yang diserahkan siswa.
- 7) Guru kemudian membagikan hasil lembar *Problem Posing I* secara berurutan setelah nomor kelompok siswa. Pada kelompok 1 diserahkan kepada kelompok 2 untuk menjawab pertanyaan, tugas kelompok 2 diserahkan kepada kelompok 3, dan tugas kelompok 3 diserahkan kepada kelompok 1.
- 8) Guru mengamati diskusi pada tiap kelompok.
- 9) Guru menerima lembar *Problem Posing I* dan lembar *Problem Posing II*.
- 10) Guru menanggapi presentasi yang dilakukan oleh tiap kelompok di depan kelas.

b. Aktivitas Siswa

Indikator penerapan aktivitas siswa melalui metode *Problem Posing* dalam kegiatan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa memperhatikan guru menjelaskan pembelajaran.
- 2) Siswa melakukan tes awal yang hasilnya digunakan untuk mengetahui tingkat daya kritis dalam pembuatan kelompok.
- 3) Siswa berbaur kepada kelompok yang telah dibagikan oleh guru.
- 4) Tiap kelompok siswa menerima lembar *Problem Posing I* dan lembar *Problem Posing II*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Tiap kelompok siswa membuat pertanyaan dalam lembar *Problem Posing I* yang telah dibagikan oleh guru (maksimal 5 pertanyaan).
- 6) Siswa menyerahkan lembar *Problem Posing I* kepada guru .
- 7) Tiap kelompok siswa menerima hasil lembar *Problem Posing 1* secara berurutan setelah nomor kelompok siswa. Pada kelompok 1 diserahkan kepada kelompok 2 untuk menjawab pertanyaan , tugas kelompok 2 diserahkan kepada kelompok 3, dan tugas kelompok 3 diserahkan kepada kelompok 1.
- 8) Setiap siswa dalam kelompoknya melakukan diskusi internal untuk menjawab pertanyaan yang mereka terima dari kelompok lain. Setiap jawaban atas pertanyaan ditulis pada lembar *Problem Posing II*.
- 9) Setiap kelompok siswa mengembalikan lembar *Problem Posing I* kepada kelompok asal dan kemudian diserahkan pada guru beserta lembar *Problem Posing II*.
- 10) Setiap kelompok siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

2. Indikator Hasil Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan.³² Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 70. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika penerapan metode *Problem Posing* pada mata pelajaran Matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Pulau Payung kecamatan Rumbio Jaya kabupaten Kampar maka dapat ditingkatkan.

³² E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.218.